



Evaluasi *Blended Learning* Pada Mata Kuliah Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Model *Context, Input, Process, Product*

Meina Febriani^{1*}, Qurrota Ayu Neina¹, Wagiran¹

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Article info

Article history:

Received: 10-05-2023

Revised : 28-08-2023

Accepted: 20-10-2023

Kata kunci:

evaluasi CIPP;

menulis ilmiah;

pembelajaran bauran

Keywords:

blended learning;

CIPP evaluation;

scientific writing

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan penerapan dan mengevaluasi *blended learning* pada mata kuliah Menulis Karya Ilmiah pascapandemi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada evaluasi konteks, input, proses, dan produk *blended learning*. Evaluasi dilakukan menggunakan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Lokasi penelitian berada di Universitas Negeri Semarang melalui platform *elena.unnes.ac.id* sebagai media pembelajaran daring dan tatap muka klasikal dalam pembelajaran luring. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pelaksanaan *blended learning* meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka secara luring dan moda daring; 2) evaluasi CIPP memberikan kontribusi berupa temuan inovasi model pembelajaran, pemanfaatan teknologi secara maksimal, pola interaksi dosen dan mahasiswa, serta konstruksi baru peran dosen dan mahasiswa. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan masukan berharga bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan.

Evaluation of Blended Learning Courses on Writing Scientific Papers Using the Context, Input, Process, Product Model

The research aims to describe the application and evaluation of blended learning in the Writing Scientific Papers course in the post-pandemic period. The research approach used is a qualitative approach with a focus on evaluating the context, input, process, and blended learning products. Evaluation is carried out using the Context, Input, Process, Product (CIPP) model. The research location is at Semarang State University via the elena.unnes.ac.id platform as a classic online and face-to-face learning medium for offline learning. The research results show that the implementation of blended learning includes the planning, implementation, and evaluation stages of learning which combine offline face-to-face learning and online modes. Second, the CIPP evaluation provides contributions in the form of findings on learning model innovations, maximum use of technology, interaction patterns between lecturers and students, as well as new constructions of the roles of lecturers and students. This research has important implications in identifying program strengths and weaknesses, as well as providing valuable input for policymakers and educational practitioners.

Copyright © 2024 Indonesian Language Education and Literature

Corresponding author: Meina Febriani, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.

E-mail address: meinafebri@mail.unnes.ac.id

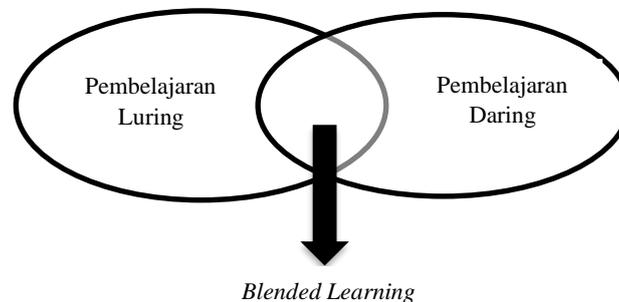
PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam paradigma pendidikan. Hal itu berdampak pada aspek pendidikan untuk terus berinovasi dalam menyajikan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Surahman dkk., 2020; Wahyono dkk.,

2020). Salah satu inovasi yang semakin mendapat perhatian adalah penggunaan *blended learning*, dengan melakukan pembelajaran secara integratif antara tatap muka dan daring melalui platform daring (Hidayat & Nisa, 2022). Pendekatan ini memungkinkan para pendidik untuk mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran luring, menghasilkan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan adaptif. Pelaksanaan *blended learning* yang makin masif ini sontak menimbulkan pertanyaan, apakah *blended learning* efektif diterapkan pada setiap mata kuliah atau mata pelajaran di segala tingkat pendidikan?

Pembelajaran jarak jauh disebut sebagai *e-learning* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi menyalurkan materi pembelajaran kepada mahasiswa tanpa memerlukan kehadiran fisik di ruang kelas (Wang dkk, 2023). Hal tersebut memungkinkan mahasiswa belajar secara fleksibel, mengakses materi dari mana saja, serta berinteraksi dengan dosen dan rekan sejawat melalui platform daring (Parahita & Si, 2021; Sugiarto, 2020). Salah satu terobosan dalam kegiatan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah penerapan *blended learning* (Agustiana dkk, 2019).

Blended learning diartikan sebagai penggabungan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka (klasikal) secara proporsional dalam satu kurikulum (Permana dkk., 2021), seperti pada Gambar 1. Pembelajaran ini memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan personal melalui platform daring. Namun, mahasiswa tetap memperoleh kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan dosen dan rekan sejawat dalam sesi tatap muka (Sari, 2016).



Gambar 1. Korelasi *Blended Learning* dengan Pembelajaran Daring dan Luring

Seperti yang dikatakan oleh Smith & Hill (2019), "*Blended learning offers the advantages of both traditional classroom teaching and online learning, promoting student engagement, personalized learning, and flexibility in terms of time and location.*" Melalui pendekatan *blended learning*, para siswa memiliki peluang untuk mengasah kemampuan bekerja sama, analitis, dan menyelesaikan masalah, sekaligus memanfaatkan kemudahan akses dan kelebihan fleksibilitas yang diberikan oleh teknologi (Nurlailah, 2022; Sanjaya, 2020). Oleh karena itu, penerapan pendekatan *blended learning* diharapkan menjadi solusi yang efisien dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggabungkan keunggulan dari pembelajaran daring dan tatap muka.



Walaupun *blended learning* menawarkan banyak manfaat, terdapat juga beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penggunaan teknologi yang lebih intensif dalam proses pembelajaran memerlukan akses internet yang stabil dan perangkat yang memadai (Sutisna, 2016; Tong & Wei, 2020). Selain itu, pengurangan interaksi langsung dalam pembelajaran dapat mengurangi peluang bagi siswa untuk berinteraksi secara tatap muka dengan guru dan teman sekelas. Hal ini bisa berdampak pada kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam pemahaman materi dan juga dalam komunikasi personal. Oleh karena itu, perencanaan dan pengelolaan yang teliti sangat diperlukan dalam implementasi *blended learning* (Hrastinski, 2019; Müller & Mildemberger, 2021).

Sementara itu, dalam konteks pendidikan saat ini, pentingnya pengembangan keterampilan menulis karya ilmiah juga tidak dapat diabaikan. Kemampuan menulis karya ilmiah menjadi aspek krusial dalam membangun pemahaman mendalam, analisis kritis, dan daya kreasi bagi mahasiswa (Yudha, 2019). Hal ini sejalan dengan permintaan zaman sekarang yang menekankan pada penguasaan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Maka dari itu, dalam implementasi mata kuliah Menulis Karya Ilmiah di Universitas Negeri Semarang, pendekatan yang diambil menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mulyaningsih dkk, 2018) serta memasukkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran pada abad ke-21 (Febriani dkk., 2023; Sofya dkk., 2021).

Penerapan pendekatan *blended learning* dalam kursus Menulis Karya Ilmiah di Universitas Negeri Semarang merupakan perkembangan terbaru dalam ranah pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran kombinasi antara daring dan tatap muka untuk mengajarkan menulis karya ilmiah, terutama dalam konteks pasca-pandemi, masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diselesaikan. Evaluasi pembelajaran yang efisien menjadi penting guna memastikan pencapaian tujuan pembelajaran dan kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang unggul.

Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) muncul sebagai paradigma evaluasi yang relevan dalam penelitian ini. Model yang sedang dipertimbangkan ini mencakup empat konstituen utama, yaitu konteks, input, proses, dan produk, yang semuanya memainkan peran penting dalam penilaian pembelajaran (Abidin et al., 2015; Finney, 2020; Raibowo & Nopiyanto, 2020). Model CIPP terdiri atas empat komponen yang saling berhubungan. Langkah awal adalah melakukan tinjauan konteks untuk menilai kelebihan dan kekurangan program. Penilaian komprehensif akan dilakukan untuk mengevaluasi sumber daya yang ada. Evaluasi proses berkaitan dengan pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada secara efektif. Selain itu, evaluasi produk berusaha untuk mengukur dan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan program (Warju, 2016).

Evaluasi *blended learning* dalam mata kuliah Menulis Karya Ilmiah menggunakan pendekatan CIPP memiliki potensi untuk menghasilkan temuan yang mencakup identifikasi pencapaian dan hambatan dalam pelaksanaan metode pembelajaran tersebut. Evaluasi ini akan mengamati latar belakang pembelajaran, termasuk faktor-faktor eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran. Tidak hanya itu, masukan yang disajikan kepada mahasiswa dan pengajar akan dinilai untuk mengukur kecukupan dalam mendukung proses belajar menulis karya ilmiah. Proses evaluasi juga melibatkan detail pembelajaran itu sendiri, termasuk pendekatan pengajaran, penerapan teknologi, dan interaksi antara dosen dan

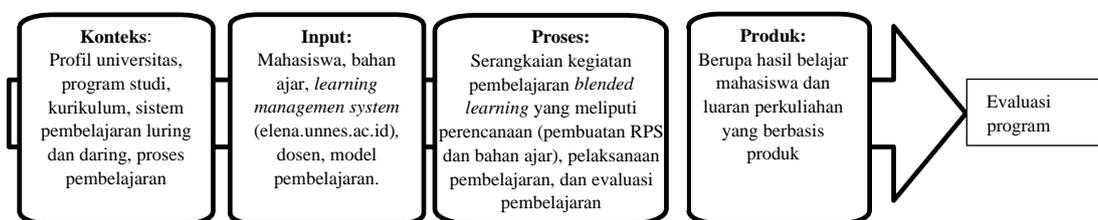
mahasiswa (Wahyono dkk., 2020). Pada akhirnya, evaluasi ini akan menentukan validitas produk atau hasil pembelajaran, yaitu karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa dalam kerangka *blended learning*.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai evaluasi pendidikan dengan model CIPP telah dilakukan oleh Aziz dkk. (2018); Finney (2020); Gunung & Darma (2019); Sopha & Nanni (2019) yang memberikan substansi bahwa CIPP merupakan model evaluasi yang komprehensif, memberikan identifikasi keunggulan dan kelemahan sistem pendidikan, memberikan informasi yang berharga dalam keputusan pendidikan, dan rekomendasi perbaikan terhadap fenomena pendidikan. Namun, penelitian mengenai transformasi pendidikan pada masa pascapandemi, khususnya implementasi *blended learning* pada mata kuliah Menulis Karya Ilmiah belum pernah menjadi esensi pada penelitian-penelitian sebelumnya (Neina & Wagiran, 2023).

Penggunaan pendekatan evaluasi CIPP diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga terkait dua aspek: (1) implementasi pembelajaran *blended learning* dalam mata kuliah Menulis Karya Ilmiah, dan (2) evaluasi pembelajaran *blended learning* dalam konteks spesifik mata kuliah Menulis Karya Ilmiah. Penelitian ini dilakukan di lokasi yang spesifik, yaitu Universitas Negeri Semarang. Namun demikian, diharapkan hasil dari penilaian ini dapat diterapkan secara lebih luas. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan, dan memberikan rekomendasi yang relevan kepada mahasiswa, dosen, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan pengalaman belajar menulis artikel ilmiah di perguruan tinggi.

METODE

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan desain evaluatif dengan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) (Rocha dkk., 2022; Tuna & Başdal, 2021), seperti Gambar 2. Sebagai penelitian yang mengkaji *blended learning*, lokus penelitian berada di Universitas Negeri Semarang secara luring dan virtual yang dilakukan melalui *learning management system* (LMS) <http://elena.unnes.ac.id> yang terintegrasi dengan *Zoom Cloud Meeting* dan *Google Meet*. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa mata kuliah Menulis Karya Ilmiah, yakni semester lima tahun ajaran 2022/2023 prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang.

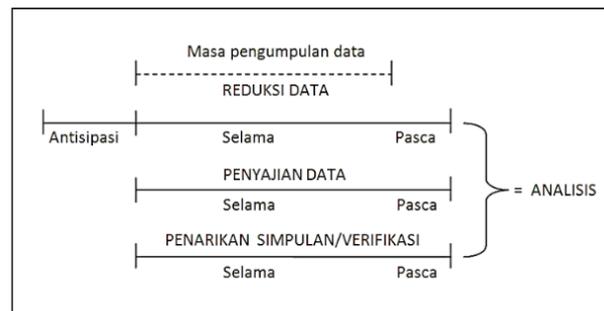


Gambar 2. Desain Penelitian Evaluasi dengan Model CIPP

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sumber utama dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan responden, yang terdiri atas mahasiswa, dosen, dan pimpinan program studi. Data sekunder terdiri atas dokumentasi dari Sekolah Umum Daerah (SUD), nilai akademik, dan

produk yang dihasilkan oleh mahasiswa. Penelitian ini menggunakan empat prosedur pengumpulan data, termasuk observasi, administrasi kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur observasi dilakukan, baik secara tatap muka maupun jarak jauh. Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur sebagai metode pengumpulan data, dengan tujuan mengidentifikasi tantangan dan solusi potensial dalam konteks pembelajaran kombinasi. Strategi dokumentasi yang digunakan mencakup beberapa dokumen, seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), nilai, dan hasil karya mahasiswa.

Desain penelitian selanjutnya menggunakan model CIPP untuk tujuan evaluasi, seperti pada Gambar 3. Analisis data menggunakan model alir dengan mencakup tiga prosedur terpadu, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum pokok-pokok data *blended learning*. Penyajian data berupa menguraikan data-data proses, hasil, dan evaluasi perkuliahan Menulis Karya Ilmiah dengan model *blended learning*. Verifikasi merupakan proses menarik simpulan keefektifan *blended learning* pada mata kuliah Menulis Karya Ilmiah dengan evaluasi Model CIPP.



Gambar 3. Bagan Prosedur Analisis Data Model Alir

Sumber: Matthew B. Miles & A.M. Huberman (2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

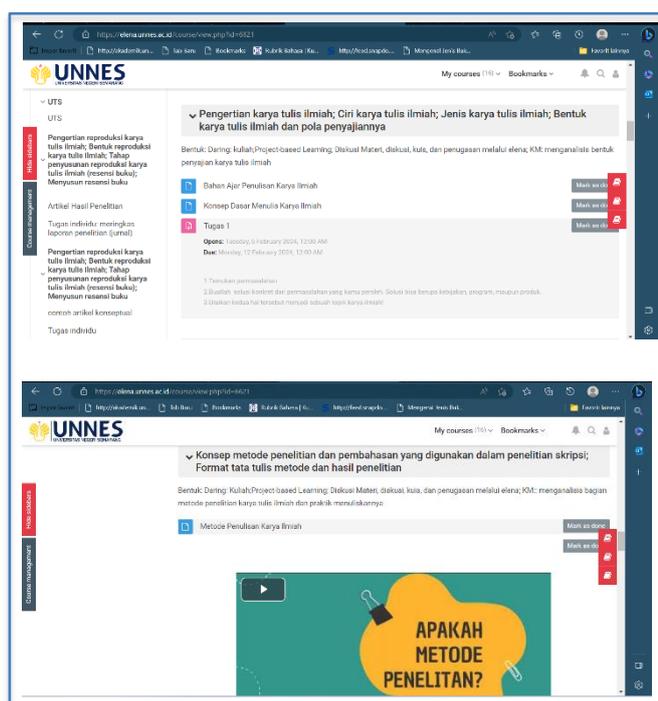
Proses Pembelajaran Blended Learning pada Mata Kuliah Menulis Karya Ilmiah

Pendekatan *Blended Learning* dalam konteks mata kuliah Menulis Karya Ilmiah mengintegrasikan keunggulan pembelajaran tatap muka dengan fleksibilitas serta interaktivitas yang ditawarkan oleh pembelajaran daring. Proses pembelajaran berpadu ini mengadopsi beragam komponen yang saling melengkapi. Sesi tatap muka dimanfaatkan untuk menyampaikan pemahaman konseptual serta pengenalan mendalam terkait berbagai aspek menulis karya ilmiah, termasuk struktur penulisan, aplikasi referensi, dan metode riset. Selain itu, dimungkinkan bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung dengan para pengajar dan sesama mahasiswa dalam rangka membahas gagasan, menerima masukan konstruktif, dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan karya ilmiah (Kumar et dkk., 2021; Rasheed dkk., 2020; Vallée dkk., 2020).

Selain itu, komponen pembelajaran daring juga penting dalam proses *blended learning* (Perdana & Adha, 2020; Zahara dkk., 2022). Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran, tugas, dan sumber daya pendukung melalui platform digital, seperti *learning management system* (LMS) atau platform pembelajaran daring melalui elena.unnes.ac.id. Melalui platform tersebut, mahasiswa dapat mengakses bahan bacaan, video pembelajaran, dan contoh karya ilmiah sebagai referensi.

Mahasiswa juga dapat mengirimkan tugas dan mendapatkan umpan balik dari dosen secara daring.

Untuk mengakses LMS, mahasiswa perlu mengakses laman apps.unnes.ac.id, lalu masuk dalam kanal elena.unnes.ac.id. Setiap mahasiswa memiliki akun yang terintegrasi dengan pengisian rencana studi, jumlah kehadiran pada setiap mata kuliah, nilai, LMS, dan lain-lain. Platform itu mendukung terselenggaranya pembelajaran *blended*. Di dalam LMS pun, terdapat fitur yang terkoneksi dengan *Zoom Cloud Meeting* dan *Google Meet* sehingga perkuliahan tatap maya dapat dipantau dari rekaman dan durasi yang tercantum di LMS. Berikut tampilan LMS pada kanal elena.unnes.ac.id, seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan LMS Mata Kuliah Menulis Karya Ilmiah

Proses *blended learning* dalam mata kuliah Menulis Karya Ilmiah melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring secara harmonis. Langkah-langkah ini memiliki tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan adaptif bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan menulis karya ilmiah. Berikut adalah tahapan proses *blended learning* dalam mata kuliah Menulis Karya Ilmiah.

Perencanaan dan Desain

Tahap perencanaan dan desain mewarisi langkah-langkah penyusunan cetak biru pembelajaran yang mencakup evolusi kurikulum, seleksi materi, serta rancangan aksi tatap muka, dan siber. Pendekatan-pendekatan ini bertindak sebagai jangkar dalam upaya menggabungkan dengan efisiensi pengajaran hadir dan maya, mewujudkan pengalaman belajar yang mendatangkan keseimbangan, interaksi, dan relevansi yang padu bagi mahasiswa (Citraningsih & Wiranata, 2022; Naili, 2021). Berikut adalah penjelasan lebih rinci: (1) identifikasi tujuan pembelajaran. Tahap awal adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mata kuliah Menulis Karya Ilmiah. Tujuan ini harus jelas dan terukur, menggambarkan



keterampilan dan pengetahuan yang diharapkan dikuasai oleh mahasiswa; (2) analisis materi dan konten. Tahap ini menentukan materi yang harus disampaikan kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi tersebut meliputi konsep menulis karya ilmiah, teknik penulisan, struktur artikel ilmiah, dan lain sebagainya; (3) pemilihan metode pembelajaran. Tahap ini menentukan metode atau strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk mengajarkan materi tersebut. Ini dapat melibatkan kombinasi kuliah, diskusi, tugas individu atau kelompok, dan aktivitas berbasis proyek; (4) pembagian materi untuk pembelajaran tatap muka dan daring. Tahap ini mengidentifikasi materi mana yang akan disampaikan melalui sesi tatap muka di kelas dan materi mana yang akan disajikan secara daring melalui platform daring; (5) pembuatan materi daring. Tahap ini merancang dan membuat materi pembelajaran yang dapat diakses secara daring. Ini melibatkan pembuatan video presentasi, teks, sumber daya pendukung, tugas daring, dan aktivitas interaktif lainnya; (6) penyusunan rencana pembelajaran. Tahap ini membuat rencana pembelajaran yang menyajikan jadwal pembelajaran tatap muka dan daring, serta merinci topik yang akan dibahas pada setiap sesi; (7) desain aktivitas tatap muka. Tahap ini merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk sesi tatap muka di kelas. Ini bisa termasuk diskusi, studi kasus, presentasi, permainan peran, dan sebagainya; (8) desain aktivitas daring. Tahap ini merancang aktivitas pembelajaran daring yang mendukung pembelajaran mandiri dan berkolaborasi. Ini bisa berupa tugas menulis, analisis teks, forum diskusi, serta penilaian berbasis daring; (9) pengembangan materi dan konten daring. Tahap ini membuat atau mengunggah materi pembelajaran ke platform daring yang akan digunakan, seperti LMS *elena.unnes.ac.id*; dan (10) pengujian dan revisi. Tahap ini menguji materi dan aktivitas pembelajaran secara internal sebelum memasukkannya ke dalam rencana pembelajaran. Merevisi jika diperlukan berdasarkan hasil pengujian.

Pembelajaran Tatap Muka

Tahapan pembelajaran tatap muka dalam model *Blended Learning* pada Mata Kuliah Menulis Karya Ilmiah mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan tatap muka di kelas. Dalam tahapan ini, dosen memiliki kesempatan untuk memberikan penjelasan mendalam, berinteraksi langsung dengan mahasiswa, serta melibatkan mereka dalam diskusi dan aktivitas kolaboratif. Kegiatan tersebut antara lain berupa penyampaian materi, diskusi interaktif, penyampaian tugas praktik menulis, pembimbingan, dan refleksi.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan menggunakan wadah daring melalui portal *elena.unnes.ac.id* untuk menyuguhkan bekal pelajaran, tugas, interaksi, serta penilaian kepada mahasiswa. Di jenjang ini, mahasiswa diberikan keleluasaan dalam melakukan pembelajaran diri, menjajaki materi sewaktu-waktu, dan ambil bagian dalam aksi maya yang terkait dengan cita-cita pembelajaran. Metode pembelajaran ini dapat berlangsung serempak maupun tak serempak. Pendekatan serempak berarti menjalankan proses ajar maya melalui Layanan Rapat Zoom atau Pertemuan Google yang diikuti oleh aktivitas mandiri atau berkelompok di lingkungan manajemen pembelajaran. Berikut dokumentasi pembelajaran daring melalui LMS yang tersinkron dengan *Zoom Could Meeting*, seperti pada Gambar 5.

Ruang Lingkup dan Struktur Karya Tulis Ilmiah

Struktur Karya Tulis Ilmiah

BAGIAN AWAL

Wujud Karya Tulis Ilmiah	Struktur Bagian Awal
Laporan penelitian	Judul Nama penulis } Identitas Instansi } masalah Halaman persetujuan/pengantar Seri Pustaka Daftar isi
Artikel ilmiah (penelitian dan konseptual)	Judul Nama (penulis } Identitas Identitas penulis } masalah Abstrak Kata kunci
Buku Ilmiah	Judul Nama penulis } Identitas Nama penerbit } masalah Tahun terbit Halaman hak cipta Kata pengantar/prakata Daftar isi

Gambar 5. Proses *Blended Learning* dengan Memanfaatkan Media Daring

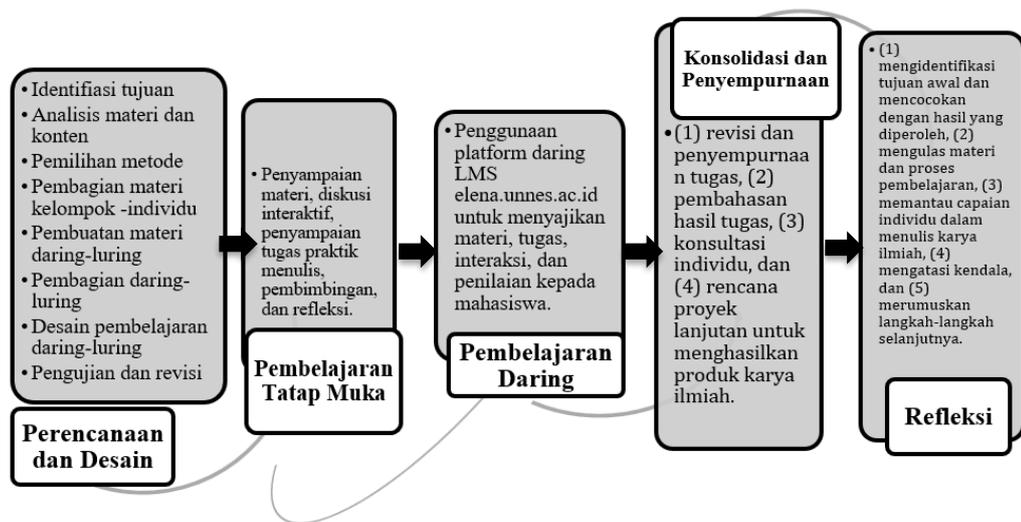
Di sisi lain, pada pembelajaran asinkronus, materi disampaikan dalam bentuk rekaman audio atau audiovisual atau teks tertulis. Adapun beberapa hal yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran daring antara lain: (1) akses materi daring disampaikan dosen melalui LMS *elena.unnes.ac.id*. Materi yang ditampilkan berupa dokumen pdf/doc, audio, maupun audio-visual yang disematkan dalam bentuk tautan *YouTube* atau *Google Drive*; (2) mahasiswa melakukan pemahaman secara mandiri melalui fitur diskusi interaktif; (3) proyek daring dilakukan mahasiswa dengan bimbingan dosen jarak jauh; serta (4) penilaian dan refleksi daring dilakukan dosen kepada mahasiswa dengan memberikan respons atau umpan balik serta penilaian daring melalui kanal *ujian.unnes.ac.id*.

Konsolidasi dan Penyempurnaan

Konsolidasi pembelajaran daring dan luring merupakan proses lanjutan setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran daring dan tatap muka. Tahapan ini bertujuan untuk mengonsolidasikan pemahaman mahasiswa, menyempurnakan hasil pembelajaran, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merenungkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh (Kristina et al., 2022; Ramadhan et al., 2022). Beberapa hal yang diperhatikan dalam konsolidasi dan penyempurnaan antara lain: (1) revisi dan penyempurnaan tugas, (2) pembahasan hasil tugas, (3) konsultasi individu, dan (4) rencana proyek lanjutan untuk menghasilkan produk karya ilmiah.

Refleksi

Tahapan refleksi dalam model *blended learning* pada mata kuliah Menulis Karya Ilmiah adalah proses penting yang memungkinkan mahasiswa untuk merenungkan pengalaman belajar, mengidentifikasi pencapaian, dan memetakan langkah selanjutnya dalam pengembangan diri. Refleksi membantu mahasiswa memahami penguasaan materi dan keterampilan yang diajarkan (Gunawan et al., 2011). Pada tahapan ini dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan berikut: (1) mengidentifikasi tujuan awal dan mencocokkan dengan hasil yang diperoleh, (2) mengulas materi dan proses pembelajaran, (3) memantau capaian individu dalam menulis karya ilmiah, (4) mengatasi kendala, dan (5) merumuskan langkah-langkah selanjutnya. Adapun proses pembelajaran dengan model *blended learning*, seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Proses *Blended Learning* Mata Kuliah Menulis Karya Ilmiah

Evaluasi terhadap Implementasi Blended Learning pada Mata Kuliah Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (Cipp)

Proses evaluasi menggunakan model CIPP menitikberatkan pada empat kegiatan utama, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Keempat hal inilah yang dijadikan sebagai landasan untuk menganalisis kegiatan *blended learning* pada mata kuliah Menulis Karya Ilmiah di masa pascapandemi. Untuk proses analisis lebih lanjut, dipaparkan berdasarkan Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi *Blended Learning* dengan model CIPP

	Evaluasi Konteks	Evaluasi Input	Evaluasi Proses	Evaluasi Produk
Tujuan	Mengidentifikasi kebutuhan, sasaran, dan peluang dalam kegiatan <i>blended learning</i> pada Menulis Karya Ilmiah pada masa pascapandemi.	Mengidentifikasi strategi program dalam kegiatan <i>blended learning</i> pada Menulis Karya Ilmiah pada masa pascapandemi.	Mengidentifikasi prosedur dan pelaksanaan program dalam kegiatan <i>blended learning</i> pada Menulis Karya Ilmiah pada masa pascapandemi.	Mengumpulkan penilaian dan hasil program
Metode	Analisis dokumen dan wawancara	Analisis sumber daya, strategi, dan solusi	Analisis prosedur pelaksanaan dengan melihat potensi dan hambatan	Mengukur kriteria hasil dan menganalisis secara kualitatif
Pengambilan keputusan	Pengambilan keputusan tentang pihak-pihak yang jadi sasaran, dan tujuan program	Memilih sumber pendukung, strategi, dan solusi.	Melaksanakan dan menyempurnakan desain dan prosedur pelaksanaan program	Membuat keputusan apakah akan melanjutkan, menghentikan, atau memodifikasi program.



Evaluasi Konteks (Context)

Evaluasi konteks dalam pelaksanaan *blended learning* pada mata kuliah Menulis Karya Ilmiah dimulai dengan mengajukan pertanyaan mendasar, yakni "apa yang dibutuhkan?" Pendekatan penilaian konteks ini diarahkan untuk memastikan bahwa pelaksanaan modul ini memiliki dasar formal yang kuat serta sejalan dengan kurikulum yang telah diadopsi oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Mata kuliah Menulis Karya Ilmiah telah menetapkan tiga kompetensi utama yang diharapkan dicapai oleh mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah ini. Ketiga kompetensi ini mencakup aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ketiga kompetensi tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi tujuan pembelajaran spesifik mata kuliah, yang meliputi: (1) pemahaman mendalam terhadap konsep dasar karya ilmiah, termasuk jenis-jenis karya ilmiah seperti yang bersifat akademis, profesional, dan populer; (2) penguasaan terhadap norma-norma penulisan umum dan khusus, serta prosedur-prosedur penulisan karya ilmiah; serta (3) kemampuan untuk mengaplikasikan proses penyusunan karya ilmiah, termasuk latihan dalam penulisan karya ilmiah akademis seperti skripsi dan LKTM, serta karya ilmiah profesional berupa artikel hasil penelitian. Semua dimulai dari kemampuan mereproduksi karya ilmiah yang ada dan kemudian berkembang ke arah penerapan pemikiran yang lebih kompleks.

Selain itu, penyelenggaraan kegiatan *blended learning* pada Menulis Karya Ilmiah masa pascapandemi juga didasarkan pada hasil wawancara kepada mahasiswa yang dilakukan di awal perkuliahan. Beberapa hasil wawancara dan diskusi kritis dapat diketahui bahwa: (1) kebutuhan mahasiswa terhadap kegiatan *blended learning* dilakukan dengan moda daring dan luring di kelas difasilitasi dosen dengan menggunakan tayangan video dan zoom; (3) kebutuhan mahasiswa untuk mengantisipasi kehilangan sinyal di tengah-tengah pembelajaran, maka zoom yang digunakan sebagai moda daring direkam dan dibagikan setiap akhir perkuliahan.

Evaluasi Masukan (Input)

Evaluasi masukan dalam program *blended learning* pada mata kuliah Menulis Karya Ilmiah memusatkan pada pertanyaan "apa yang harus dilakukan?". Evaluasi masukan ini diwujudkan dengan analisis sumber daya, strategi, dan solusi dari apa yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya (Purwaningsih et al., 2023).

Berdasarkan hasil analisis terhadap sumber daya yang ada di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan hasil tes diagnostik yang dilakukan untuk mahasiswa pada awal perkuliahan dapat diketahui bahwa beberapa sumber daya dan kelebihan yang dapat dijadikan sebagai strategi dalam pelaksanaan program, antara lain: (1) pelaksanaan program *blended learning* pada mata kuliah Menulis Karya Ilmiah dilakukan dengan platform *learning management system elena.unnes.ac.id*, *zoom*, dan *YouTube*; (2) dalam memantik keaktifan mahasiswa dalam moda daring dan luring, dosen membuat media interaksi berupa forum diskusi yang ada di LMS *elena.unnes.ac.id* agar semua mahasiswa dapat mengakses dan berdiskusi; dan (3) segala bentuk penugasan mahasiswa ditampung melalui LMS *elena.unnes.ac.id* dan diberi tenggat waktu. Pada setiap penugasan, dosen akan memberikan timbal balik kepada mahasiswa untuk memperbaiki setiap tugasnya.



Evaluasi Proses (Process)

Evaluasi proses dalam program *blended learning* pada mata kuliah Menulis Karya Ilmiah diawali dengan pertanyaan “program apa yang dilaksanakan”. Evaluasi ini diwujudkan dengan memaparkan program-program yang ditempuh untuk memaksimalkan perencanaan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, di dalam LMS *elena.unnes.ac.id* terdapat banyak fitur yang bisa mendukung program *blended learning*. Beberapa program yang telah dilakukan antara lain: (1) *attendance*; (2) *file*; (3) *assignment*; (4) URL; dan (5) *zoom meeting*. *Attendance* merupakan fitur daftar isi yang dapat diisi oleh mahasiswa secara mandiri untuk menunjukkan kehadiran. *File* merupakan fitur untuk mengunggah materi pembelajaran, baik sebelum atau ketika pembelajaran untuk memudahkan mahasiswa mendapatkan dokumen materi yang disampaikan dosen. *Assignment* merupakan fitur untuk mengunggah tugas dan memberikan umpan balik terhadap kemajuan tugas yang telah dikerjakan. URL merupakan fitur untuk mengunggah laman-laman tambahan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, seperti *YouTube*, dan *Zoom meeting*. Semua itu merupakan fitur yang disediakan oleh *elena* untuk memfasilitasi pertemuan daring.

Evaluasi Produk (Product)

Komponen terakhir dalam evaluasi program *blended learning* pada mata kuliah Menulis Karya Ilmiah adalah evaluasi produk. Pertanyaan utama yang harus dijawab adalah “apakah program sukses?”. Kegiatan evaluasi produk ini dilakukan dengan mengukur kriteria hasil dan menganalisis secara kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap pembelajaran yang dilakukan, diketahui bahwa program *blended learning* pada mata kuliah Menulis Karya Ilmiah sukses dijalankan dengan beberapa indikator berikut.

- 1) Program *blended learning* pada mata kuliah Menulis Karya Ilmiah berjalan dengan aktif dan semua mahasiswa hadir melalui moda daring dan luring. Hal ini terdata melalui fitur *attendance*.
- 2) Program *blended learning* pada mata kuliah Menulis Karya Ilmiah berhasil memahami materi dengan baik dan efektif. Hal ini ditandai dengan ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas dan mahasiswa mampu menulis proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM—hibah yang diselenggarakan Kemdikbudristek untuk mahasiswa) dan artikel konseptual sebagai penugasan utama.
- 3) Program *blended learning* pada mata kuliah Menulis Karya Ilmiah menikmati proses perkuliahan yang dilakukan secara daring dan luring yang ditandai dengan komunikasi dan diskusi yang aktif, baik yang berada di kelas maupun di *zoom*.

Implikasi terhadap evaluasi program *blended learning* pada mata kuliah Menulis Karya Ilmiah dapat dilihat dalam beberapa aspek. *Pertama*, implikasi terkait model pembelajaran yang digunakan dalam *blended learning*. Pembelajaran tersebut menggabungkan elemen pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang unik dan inovatif bagi mahasiswa. Hasil evaluasi program *blended learning* menunjukkan tingkat keberhasilan model yang tercipta dalam *blended learning* ini mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

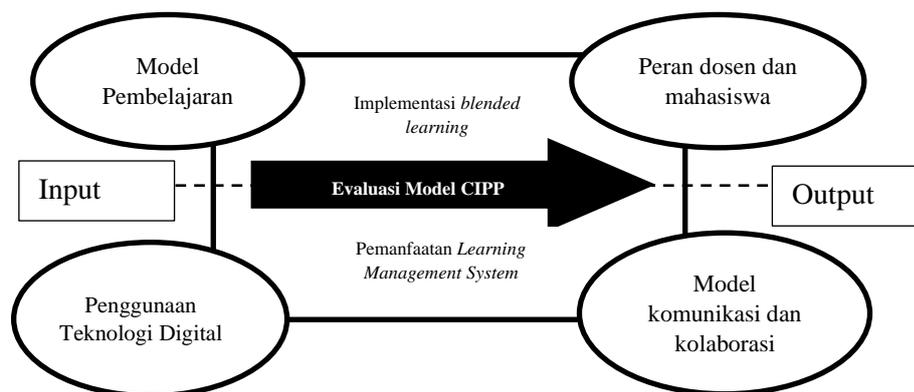
Kedua, implikasi dalam penggunaan teknologi dan alat pembelajaran dalam *blended learning*. Penggunaan platform daring (*learning management system*

elena.unnes.ac.id), multimedia, dan berbagai aplikasi pendukung lainnya memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi mahasiswa. Evaluasi *blended learning* dapat mencerminkan bahwa teknologi yang digunakan mampu meningkatkan keterlibatan dan prestasi mahasiswa.

Selain itu, implikasi yang muncul terkait perubahan dalam peran dosen dan mahasiswa dalam konteks *blended learning*. Model ini dapat mendorong peran yang lebih aktif dan mandiri pada mahasiswa dalam proses pembelajaran sedangkan dosen berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Evaluasi program *blended learning* ini menunjukkan keefektifan perubahan dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pencapaian mahasiswa.

Dalam lingkungan pembelajaran *blended learning*, mahasiswa dapat berinteraksi dengan sesama melalui forum diskusi daring di *elena.unnes.ac.id*, kolaborasi dalam proyek, dan berbagi pengetahuan melalui platform digital. Evaluasi program dapat menggambarkan sejauh mana kolaborasi ini berdampak positif terhadap pembelajaran dan pencapaian mahasiswa.

Dengan demikian, program *blended learning* dapat memberikan implikasi terhadap model pembelajaran yang digunakan, penggunaan teknologi, peran dosen dan mahasiswa, serta model kolaborasi dan komunikasi. Melalui evaluasi model CIPP telah tergambarkan keberhasilan dan manfaat dari program *blended learning*, yakni memberi wawasan baru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Hal ini seperti tergambar pada Gambar 7.



Gambar 7. Bagan Manifestasi Model CIPP terhadap Implementasi *Blended Learning* pada Mata Kuliah Menulis Karya Ilmiah

SIMPULAN

Model *blended learning* pada mata kuliah Menulis Karya Ilmiah meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Dalam implementasinya, *blended learning* memadukan perkuliahan tatap muka dan daring melalui platform *learning management system elena.unnes.ac.id*. Proses *blended learning* pada mata kuliah Menulis Karya Ilmiah meliputi: (1) perencanaan dan desain, (2) pembelajaran tatap muka, (3) pembelajaran daring, (4) konsolidasi dan penyempurnaan, serta (5) refleksi. Evaluasi model CIPP meliputi konteks, input, proses, dan produk memberikan implikasi pada khazanah transformasi pendidikan pada masa pascapandemi. Terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran seperti koneksi internet yang tidak stabil serta adaptasi pola interaksi antarmahasiswa



maupun dengan dosen. Kelebihan *blended learning* dapat ditinjau dari implikasinya yang meliputi inovasi model pembelajaran, penggunaan teknologi secara maksimal, munculnya model interaksi baru, dan konstruksi baru peran dosen dan mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Prodi S-3 Ilmu Pendidikan Bahasa Universitas Negeri Semarang yang sudah memfasilitasi peneliti dalam menyusun publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2015). *Pembelajaran Literasi dalam konteks Pendidikan Multiterasi Integratif, dan Berdiferensiasi*. Rizqy Press.
- Agustiana, Erika, Sulhan, M., & Nafisah, Saidatun. (2019). Pengembangan Bahan Ajar English Phonology dan Strategi Pembelajarannya. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 2(2), 119–128. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i2.481>
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189–206. <http://dx.doi.org/10.22555/joeeed.v5i1.1553>
- Citransingih, D. & Wiranata, R. R. S. (2022). Analisis SWOT Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 pada Sekolah Dasar. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 22(1), 21–40. <https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.47092>
- Febriani, M., Nuryatin, A., Supriyanto, T., & Mardikantoro, H. B. (2023). Problematika Pendidikan Sastra di Indonesia dan Transformasinya untuk Generasi Alfa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 6, 1140–1145.
- Finney, T. L. (2020). Confirmative Evaluation: New CIPP Evaluation Model. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 18(2), 30. [10.22237/jmasm/1598889893](https://doi.org/10.22237/jmasm/1598889893)
- Gunawan, I. W. A., Diarta, I. M., & Surata, S. P. K. (2011). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berkelompok Mahasiswa dalam Ekoliterasi Ketahanan Hayati Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dan Pendekatan Artistik Digital. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 1(1), 62–75. <https://doi.org/10.36733/jsp.v1i1.461>
- Gunung, I. N. & Darma, I. K. (2019). Implementing The Context, Input, Process, Product (CIPP) Evaluation Model to Measure The Effectiveness of The Implementation of Teaching at Politeknik Negeri Bali (PNB). *International Journal of Environmental and Science Education-IJESE*, 14(1), 33–39.
- Hidayat, N. A. S. N., & Nisa, N. (2022). Tantangan Inovasi Pendidikan di Masa Pasca Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9079–9086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3345>
- Hrastinski, S. (2019). What Do We Mean by Blended Learning? *TechTrends*, 63(5), 564–569. <http://dx.doi.org/10.1007/s11528-019-00375-5>
- Kristina, K., Ndaumanu, R. I., Nugraha, D., & Santika, D. (2022). Sosialisasi Blended Learning untuk Mendukung Pembelajaran dalam Masa Pandemi di SMPN 3 Sadaniang Kalbar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4897–4905. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11232>



- Kumar, A., Krishnamurthi, R., Bhatia, S., Kaushik, K., Ahuja, N. J., Nayyar, A., & Masud, M. (2021). Blended Learning Tools and Practices: A Comprehensive Analysis. *Ieee Access*, 9, 85151–85197. [10.1109/ACCESS.2021.3085844](https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3085844)
- Mulyaningsih, I., Suwandi, S., Setiawan, B., & Rohmadi, M. (2018). PARMi (Production, Attention, Retention, Motivation, And Innovation): An Alternative to Improving Scientific Writing Skills. *Lingua Cultura*, 12(4), 317–321. DOI: 10.21512/Lc.V12i4.4159
- Müller, C. & Mildenerger, T. (2021). Facilitating Flexible Learning By Replacing Classroom Time with an Online Learning Environment: A Systematic Review of Blended Learning in Higher Education. *Educational Research Review*, 34. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100394>
- Naili, S. (2021). Implementasi Model Pembelajaran STEAM pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 7(2), 123–128. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p123-128>
- Neina, Q. A. & Wagiran, W. (2023). Penilaian Multiliterasi dalam Pembelajaran Sastra Berbasis Authentic Assesment. *Prosiding Seminar Nasional PIBSI Ke-44 Yogyakarta*.
- Nurlailah, M. (2022). *Analisis Literasi Digital dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Pembelajaran Berbasis Web*. [Doctoral Dissertation]. UIN Raden Intan Lampung.
- Parahita, B. N., & Si, M. (2021). Urgensi Dan Ironi Pembelajaran Daring Generasi Z Sebagai Refleksi Pendidikan Pasca-Pandemi. *Resiliensi, Inovasi dan Motivasi Pertemuan Tatap Muka Terbatas*, 29-37. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Perdana, D. R. & Adha, M. M. (2020). Implementasi Blended Learning untuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 90–101. <http://doi.org/10.25273/citizenship.v8i2.6168>
- Permana, D., Kudsi, I., Salam, M., Iriantara, Y., & Barlian, U. C. (2021). Inovasi Pembelajaran dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Sekolah Berbasis Pesantren SMK Maarif NU Ciamis). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 31–47. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i1.40>
- Purwaningsih, P., Mawardi, I., & Usman, N. (2023). Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 12–27. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.315>
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3881891>
- Ramadhan, I., Hardiansyah, M. A., Firmansyah, H., Ulfah, M., Syahrudin, H., & Suriyanisa, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas: Strategi Pembelajaran di SMP Swasta Pasca-Pandemi Covid-19. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 316–326. <http://dx.doi.org/10.52060/mp.v7i2.848>



- Rasheed, R. A., Kamsin, A., & Abdullah, N. A. (2020). Challenges in the Online Component of Blended Learning: A Systematic Review. *Computers & Education, 144*(1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103701>
- Rocha, A. C., Silva, M., & Duarte, C. (2022). How is Sexuality Education for Adolescents Evaluated? A Systematic Review Based on the Context, input, Process and Product (CIPP) model. *Sex Education, 22*(2), 198–216.
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat* (R. Sanjaya, Ed.). SCU Knowledge Media.
- Sari, M. (2016). Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 di Perguruan Tinggi. *Ta'dib, 17*(2), 126–136. <http://dx.doi.org/10.31958/jt.v17i2.267>
- Smith, K. & Hill, J. (2019). Defining the Nature of Blended Learning Through Its Depiction in Current Research. *Higher Education Research & Development, 38*(2), 383–397. <http://dx.doi.org/10.1080/07294360.2018.1517732>
- Sofya, R., Ritonga, M., & Sofia, N. (2021). Blended Learning: Online and Recorded Video as Innovative Strategy to Improve 21 Century Skills for Pre-Service Teacher. *Seventh Padang International Conference on Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2021)*, 264–272. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211117.067>
- Sopha, S. & Nanni, A. (2019). The CIPP Model: Applications in Language Program Evaluation. *Journal of Asia TEFL, 16*(4), 1360-1367. <http://dx.doi.org/10.18823/asiatefl.2019.16.4.19.1360>
- Sugiarso, A. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online dalam Sistem Pendidikan Keperawatan Pasca-Pandemi Covid-19. *Jurnal Perawat Indonesia, 4*(3), 432-436.
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan pembelajaran daring di Indonesia. *Kelola: Journal of Islamic Education Management, 5*(2), 89–98.
- Sutisna, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 18*(3), 156–168. <https://doi.org/10.21009/jtp1803.2>
- Tong, Y. & Wei, X. (2020). Teaching Design and Practice of a Project-Based Blended Learning Model. *International Journal of Mobile and Blended Learning (IJMBL), 12*(1), 33–50. <http://dx.doi.org/10.4018/IJMBL.2020010103>
- Tuna, H. & Başdal, M. (2021). Curriculum Evaluation of Tourism Undergraduate Programs in Turkey: A CIPP Model-Based Framework. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education, 29*, <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100324>.
- Vallée, A., Blacher, J., Cariou, A., & Sorbets, E. (2020). Blended Learning Compared to Traditional Learning in Medical Education: Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Medical Internet Research, 22*(8), <https://doi.org/10.2196/16504>.
- Wahyono, P., Husanah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 1*(1), 51–65. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>



- Wang, S. P., Chen, Y. L., & Tseng, W. T. (2023). Multimodal Instruction and Mentor-Tutoring in an Intensive English Program. *SAGE Open*, 13(4), 1–26. <https://doi.org/10.1177/21582440231200151>
- Warju, W. (2016). Educational Program Evaluation Using CIPP Model. *INVOTEC*, 12(1), 36-42. <https://doi.org/10.17509/invotec.v12i1.4502>
- Yudha, C. B. (2019). Penerapan Project Based Learning dalam Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1), 30–42. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i1.32084>
- Zahara, R., Nasution, F. S., Yusnadi, Y., & Surya, E. (2022). Implementasi Pembelajaran Blended Learning di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6482–6490. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3189>